

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2009-2011**

**Cicilia Anggie Rismawati
I Putu Sugiarta Sanjaya**

Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris apakah Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

Penelitian ini menggunakan 84 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Intellectual Capital yang diukur dengan VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1998), variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan EPS, sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini menggunakan size perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, kinerja keuangan, perusahaan perbankan

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini persaingan ketat yang terjadi dalam dunia bisnis menuntut perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnisnya agar perusahaannya terus mampu bertahan dalam ketatnya persaingan. Menurut Sujarwono dan Kadir (2003) perusahaan-perusahaan harus mampu mengubah strategi bisnisnya dari *labor-based business* menjadi *knowledge based business* sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Perubahan model bisnis tersebut menyebabkan perusahaan harus mampu meningkatkan pengetahuan bisnis mereka untuk mencapai *competitive advantage* dalam bisnis mereka. Pengetahuan bisnis ini biasa disebut *Intellectual Capital (IC)*. Manfaat dari IC sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan telah menarik sejumlah akademisi dan praktisi (Guthrie, 2001; Tan *et al.*, 2007).

Salah satu persoalan penting yang dihadapi adalah bagaimana mengukur aset tak berwujud atau IC tersebut. Pengukuran terhadap *intangible asset* suatu perusahaan menjadi sulit karena sifat dari aktiva pembentuknya seperti *human capital (HC)*, *structural capital (SC)*, dan *customer capital (CC)* yang tidak dapat dipastikan nilainya. Menurut Kuryanto dan Syafruddin (2008), IC telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Pulic (1998, 2000) mengembangkan “*Value Added Intellectual Coefficient*” (VAIC™) untuk mengukur IC perusahaan. Metode VAIC™ dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak yang dimiliki sebuah perusahaan. Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*). Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* yang kemudian disebut dengan VAIC™ menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Kasus jatuhnya Lehman Brothers di Amerika pertengahan tahun 2008 mencerminkan bahwa pengelolaan IC pada perusahaan sangat diperlukan agar seluruh aset yang dimiliki perusahaan dapat menunjang kinerja perusahaan. Kasus ini menyebabkan krisis keuangan global yang dampaknya cukup dirasakan pada sektor keuangan di Indonesia. Di Indonesia dampak krisis global tersebut dapat dilihat dari data statistik Bank Indonesia akhir periode 2008 yang menunjukkan bahwa laba bank-bank umum di Indonesia turun sebesar Rp 3,86 triliun. Hal ini terjadi akibat semakin tingginya *cost of fund* serta dana penjaminan nasabah yang tidak dilakukan secara menyeluruh. Sedangkan faktor internal yang menyebabkan bank-bank di Indonesia mengalami masalah adalah pengelolaan yang buruk dalam manajemen risiko, lemahnya pengendalian internal, serta adanya kesalahan penetapan strategi pada perusahaan saat terjadinya guncangan ekonomi (Doloksaribu, 2013).

Tahun 2009-2011 Indonesia telah melewati masa krisis global tahun 2008 dengan prinsip kehati-hatian yang telah dibentuk sejak krisis moneter 1998. Prinsip tersebut mewajibkan perusahaan untuk memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuidasi, rentabilitas dan solvabilitas. Pengelolaan karyawan juga dilakukan oleh bank-bank di Indonesia yaitu dengan melakukan pelatihan-pelatihan sehingga kinerja karyawan akan semakin baik dan hal tersebut mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Peran bank-bank di Indonesia yang sangat besar dalam menangani masalah yang terjadi pada sektor keuangan mengharuskan bank-bank di Indonesia memiliki kinerja keuangan yang baik, maka dari itulah IC yang baik juga diperlukan dalam perusahaan perbankan di Indonesia.

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan dalam suatu periode seperti *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009) kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pengguna laporan keuangan seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Penelitian-penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Sektor perbankan menjadi sampel yang menarik untuk diteliti karena perusahaan perbankan merupakan sektor yang paling intensif IC-nya. Di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada *human capital*-nya.

II. Rumusan Masalah

Apakah IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 ?

III. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

I. *Intellectual Capital*

IC merupakan berbagai sumber daya pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang berkaitan dengan keahlian karyawan, hubungan baik dengan pelanggan dan kapasitas teknologi informasi milik perusahaan yang secara signifikan berkontribusi dalam proses penciptaan nilai sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Dalam perkembangannya IC dikelompokkan menjadi 3 elemen utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* (Guthrie dan Petty, 2000). Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. *Human Capital*

Human capital meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang terdapat pada pegawainya yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap, dan kecerdasan intelektual. Kompetensi tersebut dapat meliputi pendidikan dan ketrampilan. Sikap dapat meliputi komponen perilaku dari pegawai. Kecerdasan intelektual dapat menjadikan pegawai lebih sistematis dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan solusi-solusi untuk kemajuan perusahaan. Meskipun pegawai dianggap sebagai aset oleh perusahaan, tetapi mereka bukanlah barang yang bisa dimiliki perusahaan.

b. *Structural Capital*

Structural capital merupakan pengetahuan dalam organisasi yang independen dari orang-orang atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai pengetahuan yang tetap tinggal dalam organisasi meskipun pekerjanya meninggalkan organisasi tersebut. *Structural capital* terdiri atas perjanjian, database, informasi, sistem, budaya, prosedur, sistem administrasi, kebiasaan, *best practices*, sistem operasional perusahaan, filosofi manajemen dan semua bentuk intelektual properti yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

c. *Relational Capital*

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational Capital* merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang berkualitas, para pelanggan yang merasa puas akan pelayanan perusahaan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

II. Pengembangan Hipotesis

Pengungkapan IC perlu dilakukan oleh suatu perusahaan, karena informasi mengenai IC dapat membantu investor untuk menilai kemampuan perusahaan dengan baik. IC merupakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang nantinya akan memberikan keuntungan di masa depan dilihat dari kinerja perusahaan tersebut.

Dengan pengukuran secara tidak langsung terhadap IC yang diukur dengan metode VAICTM maka IC dapat diketahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk menguji fenomena tersebut maka hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut.

H_a : IC (VAICTM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

I. Pengambilan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan. Kriteria sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan perbankan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2009-2011.
 2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang telah diaudit dan berakhir pada 31 Desember dan dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2009 hingga tahun 2011.
 3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2009 hingga tahun 2011.
- Terdapat 28 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

II. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per share* (EPS). Formulasi perhitungan kinerja perusahaan adalah sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam hipotesis penelitian ini adalah IC yang diukur yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Adapun rumus untuk mencari komponen pembentuk VAIC™ adalah sebagai berikut.

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

$$\text{VAHU} = \frac{\text{HU}}{\text{VA}}$$

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

$$\text{SC} = \text{VA} - \text{HU}$$

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

OUT = Total penjualan + pendapatan lainnya

IN = Beban penjualan + biaya lainnya (kecuali beban karyawan)

CE = *Capital employed* (ekuitas + laba bersih)

HU = *Human Capital* (Beban Karyawan)

SC = *Structural capital*

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (*Size*). Ukuran perusahaan (*size*) diprosikan dengan logaritma natural total aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

4. Model Empiris

Pengujian hipotesis ini untuk melihat pengaruh *IC* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dengan megestimasi persamaan berikut :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + \beta_2 \text{Size} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y_1 = *Return On Assets* (ROA)

Y_2 = *Earning Per Share* (EPS)

α = Konstanta

VAIC^{TM} = *Value Added IC Coefficient*

Size = ukuran perusahaan

β_1, β_2 = koefisien

ε = *error of term*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

I. Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	0.17	4.93	2.0815	1.06716
EPS	84	0.32	956.72	127.2424	170.07938
VAIC TM	84	1.16	4.48	2.6934	0.74088
SIZE	84	28.06	34	30.9876	1.75642
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.17, nilai maksimum sebesar 4.93, rata-rata (*mean*) sebesar 2.0815 dan nilai standar deviasi sebesar 1.06716. Sedangkan EPS memiliki nilai minimum sebesar 0.32, nilai maksimum sebesar 956.72, rata-rata (*mean*) sebesar 127.2424 dan nilai standar deviasi sebesar 170.07938.

VAIC™ memiliki nilai minimum sebesar 1.16, nilai maksimum sebesar 4.48, rata-rata (*mean*) sebesar 2.6934 dan nilai standar deviasi sebesar 0.74088. Sedangkan *Size* memiliki nilai minimum sebesar 28.06, nilai maksimum sebesar 34.00 rata-rata (*mean*) sebesar 30.9876 dan nilai standar deviasi sebesar 1.75642.

II. Uji Normalitas

Uji Normalitas

		Unstandarized Residual	Unstandarized Residual
N		84	84
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std.Deviation	.97916667	157.94681214
Most Extreme Differences	Absolute	.073	.241
	Positive	.073	.241
	Negative	-.046	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.669	2.209
Asymp.Sig. (2-tailed)		.762	.000

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig ROA sebesar 0.762 dan EPS sebesar 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa data untuk EPS tidak terdistribusi dengan normal karena nilai *Asymp.Sig* lebih kecil dari 0.05, maka dilakukan *trimming* sebanyak 8 sampel agar data terdistribusi dengan normal. Berikut hasil *trimming* data yang dilakukan :

Uji Normalitas

		Unstandarized Residual	Unstandarized Residual
N		76	76
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	-.1499540	-39.8701997
	Std.Deviation	.85771238	75.60922355
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.142
	Positive	.065	.142
	Negative		
Kolmogorov-Smirnov Z		-.039	-.058
Asymp.Sig. (2-tailed)		.563	1.236
		.909	.094

Pada Tabel terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* untuk ROA dan EPS lebih besar dari nilai signifikan 0.05, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa semua data telah terdistribusi secara normal.

III. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	VAIC	.999	1.001
	SIZE	.999	1.001

Dari hasil perhitungan dengan SPSS, hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data dalam penelitian ini.

IV. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 ^a	.181	.159	.86756	2.047
2	.584 ^a	.341	.323	75.72430	1.987

- $1.680 < 2.047 < 2.32$, keputusan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.
- $1.680 < 1.987 < 2.32$, keputusan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Dari kriteria nilai Durbin Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

V. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
1	VAIC™	.078	.078	.116	1.000	.321
	Size	.011	.034	.038	.329	.743
2	VAIC™	4.168	6.995	.069	.596	.553
	Size	3.378	3.086	.127	1.095	.277

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat signifikan 5% (0,05), jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengarah adanya masalah heterokedastisitas.

VI. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	-4.661	1.843		-2.529	.014
VAIC TM	.321	.133	.255	2.409	.019
Size	.185	.059	.334	3.148	.002

Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.Error	Beta		
2 (Constant)	-806.026	160.837		-5.011	.000
VAIC TM	41.147	11.616	.337	3.542	.001
Size	25.237	5.124	.468	4.925	.000

Dalam pengujian hipotesis penelitian di model pertama nilai Sig. dari variabel VAICTM kurang dari 0,05 maka H_a dapat diterima. Untuk pengujian pada model kedua nilai Sig. VAICTM juga kurang dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_a untuk model yang kedua ini juga dapat diterima.

VII. Pembahasan

Penelitian ini menguji apakah IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara IC sebuah perusahaan perbankan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari hasil analisis regresi pertama yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai konstanta -4,661, hal tersebut menunjukkan bahwa saat tidak dipengaruhi oleh IC dan ukuran perusahaan, perusahaan memiliki ROA sebesar -4,661. Nilai koefisien untuk VAICTM sebesar 0,321, hal tersebut menunjukkan bahwa saat nilai VAICTM ditingkatkan satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,321 satuan. Untuk nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,185, hal tersebut menunjukkan bahwa saat ukuran perusahaan ditingkatkan satu satuan, maka ROA juga akan meningkat sebanyak 0,185 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan perbankan maka ROA perusahaan akan semakin meningkat. Begitu juga untuk ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin tinggi.

Untuk hasil analisis regresi berikutnya dapat dilihat nilai konstanta sebesar -806,026, hal tersebut menunjukkan bahwa saat tidak dipengaruhi oleh IC dan ukuran perusahaan, nilai EPS perusahaan sebesar -806,026. Saat nilai VAICTM perusahaan ditingkatkan satu satuan maka nilai EPS perusahaan akan meningkat sebanyak 41,147 satuan dan saat nilai ukuran perusahaan ditingkatkan satu satuan maka nilai EPS perusahaan akan meningkat sebanyak

25,237 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan perbankan maka harga saham perusahaan akan meningkat sehingga EPS perusahaan juga meningkat. Begitu juga untuk ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini akan menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ulum *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

IC merupakan komponen yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengukur nilai sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Dalam akuntansi IC dikategorikan dalam *intangible asset* (aset tidak berwujud). Namun pada praktiknya peran manusia sebagai *human capital* belum diperlakukan sebagaimana aset lainnya dikelola dan dikembangkan. Untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik maka perusahaan harus mampu mengelola IC yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan dan pemanfaatan IC yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat.

Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara IC terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia telah mengelola *knowledge asset* yang dimilikinya dengan baik. IC berperan penting dalam pembentukan *value added* dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA dan EPS. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia telah mengelola IC perusahaan dengan baik sehingga IC berperan penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengelola IC perusahaan secara maksimal maka ROA perusahaan akan semakin meningkat. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa IC berpengaruh terhadap EPS. Dengan adanya pengungkapan IC dalam laporan keuangan perusahaan maka akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan yang nantinya tercermin pada tingginya EPS perusahaan. Hal ini akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

II. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan sampel dari sektor perbankan yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor yang terdapat di BEI, penelitian ini hanya menggunakan periode jangka waktu 3 tahun sehingga hasil penelitian kurang menggambarkan keadaan perusahaan dalam jangka panjang.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya penelitian dilakukan pada sektor yang lain sehingga dapat diketahui apakah IC juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dari sektor lain, dilakukan penelitian dengan mengambil jangka waktu yang lebih panjang sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dengan lebih baik, serta dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *Balance Score Card* untuk mengukur IC dari sisi non-moneter.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S., dan Herdiningtyas, W., (2005), “Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. VII (2), hal. 12, STIE Perbanas, Surabaya.
- Ambar, T.S., (2004), *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta
- Astuti, P.D., dan Arifin, S., (2005), “Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance.” *Jurnal MAKSI*. V, hal. 34 - 58.
- Barney, J., (1991), “Firm Resources and Sustained Competitive Advantage”, *Journal of Management*, XVII, pp. 99 – 120
- Belkaoui, R.A., (2003), “Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firm: A Study of The Resource-Based and Stakeholder Views”, *Journal of Intellectual Capital*, IV (8), pp. 215 - 216
- Bontis, N., (1998b), “Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures and Models”, *Management Decision*, XXXVI (2), pp. 63 - 76
- Bontis, N., Keow, W.C., and Richardson, S., (2000), “Intellectual capital and business performance in Malaysian industries”, *Journal of Intellectual Capital*, (I) 1, pp. 85 - 100.
- Brinker, B., (2000), “Intellectual Capital: Tommorrow’s Asset, Today’s Challenge”, diakses dari <http://www.cpavision.org> pada tanggal 5 September 2013.
- Chen, M.C., Cheng, S., and Hwang, Y., (2005), “An Empirical Investigation of The Relationship between Intellectual Capital and Firm’s Market Value and Financial Performance”, *Journal of Intellectual Capital*, VI (2), pp. 159 – 176
- Ciaran, W., (2004), *Key Management Ratios*, Edisi Ketiga, Penerjemah Salahuddin Haikal, Erlangga, Yogyakarta.
- Danish Confederation of Trade Unions., (1999), “Your knowledge – can you book it?”, *Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospects*, June, Amsterdam.
- Doloksaribu, T.A., (2013) “Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan *Go Public*”, <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/450/395>. diakses pada tanggal 2 September 2013.
- Edvinsson, L., and Malone, M., (1997), *Intellectual Capital: Realizing Your Company’s True Value by Finding Its Hidden Brainpower*, Harper Collins, New York, NY.

- Erich, H.A., (1997), *Teknik analisis keuangan ; petunjuk praktis untuk mengelola & mengatur kinerja perusahaan*, Edisi kesembilan, Erlangga, Jakarta.
- Firer, S., and Williams, S.M., (2003), "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance", *Journal of Intellectual Capital*, IV (III), pp. 348 – 360
- Gozali, I., (2006), *Aplikasi Analisis Multivariaate dengan Program SPSS*, Edisi keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, D., (2003), *Ekonometrika Dasar*, Edisi keenam, Erlangga, Jakarta.
- Guthrie, J., (2001), "The Management, Measurement and The Reporting Intellectual Capital." *Journal of Intellectual Capital*, II (1), pp. 27 - 41
- Ikatan Akuntan Indonesia., (2002), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia., (2009), *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro., dan Supomo., (2002), *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jogiyanto, (2011), *Metode Penelitian Bisnis*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Joshi, M., Cahill, D., and Sidhu, J., (2012), "Intellectual Capital and Financial Performance; An Evaluation of The Australian Financial Sector", *Journal of Intellectual Capital*, XIV (2), pp. 264 - 285
- Kasmir., (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kubo, I., and Saka, A., (2002), "An inquiry into the motivations of knowledge workers in the Japanese financial industry", *Journal of Knowledge Management*, VI(3), pp. 262 - 271
- Kuncoro, M., (2009), *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, Edisi 3, Erlangga, Jakarta.
- Kuryanto, B., dan Syafruddin, M., (2008), "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 23 - 24 Juli 2008.
- Leilart, P.C., Candries, W., and Tilmans, R., (2003), "Identifying and Managing IC: a New Classification", *Journal of Intellectual Capital*, IV (2), pp. 202 - 214
- Madhani, P.M., (2009), "Resource Based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview", diakses dari <http://ssrn.com/abstract=1578704> pada tanggal 13 September 2013.
- Magen, M., Pike, P., and Li, J., (2010), "Intellectual Capital Disclosure Practices and Effect on the Cost of Equity Capital: UK Evidence", *The Institute of Chartered Accountants of Scotland*.

- Margaretha, F., dan Rakhman, A., (2006), "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market Value dan Financial Performance Perusahaan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, VIII (2), hal. 199 - 217
- Mavridis, D.G., (2004), "The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector", *Journal of IC*, V (1), pp. 92 - 115
- Munawir, S., (2007), *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Petrash, G., (1996), "Dow's journey to a knowledge value management culture", *European Management Journal*, XIV (4). pp. 365 - 373
- Pramelasari, Y.M., (2010), "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan", Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Pulic, A., (1998), "Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy", *The 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Pulic, A., (2000), "MVA and VAICTM Analysis of Randomly Selected Companies from FTSE 250", *Austrian IC Research Center*, Graz and London.
- Pulic, A., and Bornemann, M., (1998), "The physical and intellectual capital of Austrian banks".
- Razafindrambinina, D., dan Anggreni, T., (2008), "An Empirical Research on the Relationship between Intellectual Capital and Corporate Financial Performance on Indonesian Listed Companies"
- Sawarjuwono, T., dan Kadir, A.P., (2003), "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, V (1), pp. 35 - 57
- Sudiyanto, B., dan Jati, S., (2010), "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, II (2), ISSN : 1979 – 4878
- Starovic, D., dan Marr, B., (2004), *Understanding Corporate Value : Managing and Reporting Intellectual Capital*, Chartered Institute of Management Accountants.
- Stewart, T.A., (1997), *Intellectual Capital: The New York Wealth of Organization*, Doubleday, New York
- Suhardjanto, D., dan Wardhani, M., (2010), "Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, XIV (1), pp. 71 - 85
- Sveiby, K.E., (2001), "Method for measuring intangible assets", diakses dari www.sveiby.com/articles/ pada tanggal 13 September 2013.
- Tan, H.P., Plowman, D., and Hancock, P., (2007), "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies", *Journal of Intellectual Capital*, VIII (1), pp. 76 - 95.

- Ting, I.W.K., and Lean, H.H., (2009), "Intellectual Capital Performance of Financial Institutions in Malaysia", *Journal of Intellectual Capital*, X (4), pp. 588 - 599
- Ulum, I., Ghazali, I., dan Chariri, A., (2008), "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan : Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS)", *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 23-24 Juli 2008.
- Yudhanti, C.B.H., dan Shanti, J.C., (2011), "Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, XVII (2), November 2011, pp. 57 - 66